

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, diperoleh kesimpulan

1. Ada hubungan positif antara kematangan beragama dengan kepercayaan diri pada remaja, siswa Madrasah Muallimin-Mualiimat Muhammadiyah Yogyakarta. Dengan koefisien determinasi kematangan beragama terhadap kepercayaan diri sebesar 11,54%. Semakin tinggi kematangan beragama individu semakin tinggi pula kepercayaan dirinya
2. Tidak terdapat hubungan antara kematangan beragama dengan kepercayaan diri pada subjek perempuan, sedangkan pada subjek laki-laki terdapat hubungan positif antara kematangan beragama dengan kepercayaan diri dengan koefisien determinasi 32,62%.
3. Tidak terdapat perbedaan antara subjek perempuan dan subjek laki-laki pada variabel kepercayaan diri, sementara pada variabel kematangan beragama terdapat perbedaan antara subjek laki-laki dengan subjek perempuan, dengan selisih rerata sangat kecil (3,09) sehingga perbedaan tersebut tidak terlalu bermakna. Ditemukan kontribusi jenis kelamin terhadap variabel kematangan beragama sebesar 3,02%.

B. Saran

Berkaitan dengan hasil peneiitian ilmiah yang terbatas ini, penulis mencoba merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran Kepada Subjek Peneiitian

Bagi subjek peneiitian, diharapkan kesediannya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Karena kesempatan dan stimulus yang diberikan oleh pihak sekolah tidak akan berarti tanpa kemauan individu yang bersangkutan. Karena itu perlu kiranya untuk memperkaya wacana keagamaan, membudayakan sikap kritis, dan mengamalkan ilmu yang dimiliki. Sebab hal ini akan mendukung proses pendewasaan keagamaan. Dan dengan keberagaman yang matang, seperti dibuktikan dalam peneiitian ini, kepercayaan diri juga lebih baik. Sementara kepercayaan diri merupakan modal yang penting bagi remaja dalam menunaikan tugas perkembangannya Khususnya untuk subjek laki-laki, di mana kematangan beragama yang dimiliki terbukti memiliki kontribusi yang tidak sedikit terhadap kepercayaan dirinya Sementara untuk subjek perempuan, ternyata kepercayaan diri yang dimiliki tidak memiliki hubungan dengan kematangan beragamanya, temuan ini merupakan fakta yang menarik untuk ditelaah lebih lanjut.

2. Saran kepada sekolah

Bagi pihak sekolah, temuan yang diperoleh dari peneiitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berarti terhadap perkembangan siswa-siswi Madiasah Muallimin-Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta Kepercayaan diri subjek yang tergolong tinggi dan kematangan beragama subjek yang secara umum

tergolong sangat tinggi, dapat menjadi modal yang sangat besar artinya bagi pengembangan kualitas siswa maupun sekolah. Khususnya dalam hal kematangan beragama, sebagai institusi pendidikan yang berasaskan Islam diharapkan Madrasah Muallimin-Mualiimat Muhammadiyah Yogyakarta dapat mengembangkan potensi ini, mengingat kematangan beragama merupakan proses yang berkembang secara terus menerus dan tidak pernah selesai. Untuk itu rangsangan dan kesempatan untuk mengkritisi dan mengaplikasikan kemampuan yang dimiliki, merupakan fasilitas yang sangat besar artinya bagi kemajuan dan kematangan siswa dalam beragama

3. Saran kepada peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tema yang sama, diharapkan untuk mempertimbangkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang seperti lingkungan, penampilan fisik, dan faktor-faktor lain di luar variabel kematangan beragama. Selain itu, penelitian ini dikenakan pada satu institusi saja. Untuk itu pada penelitian lanjutan perlu dipertimbangkan untuk meneliti subjek yang lebih beragam, khususnya pada variabel kematangan beragama, sehingga dapat memperkaya hasil penelitian.

Lebih luas lagi, topik kehidupan beragama masih belum banyak disentuh dalam penelitian-penelitian psikologi di Indonesia. Oleh karena itu kiranya pada masa-masa mendatang topik-topik keberagaman dalam tinjauan psikologis dapat dikembangkan terus sebagai ladang penelitian, mengingat besarnya peran religiusitas dalam kehidupan masyarakat Indonesia